

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji apakah *overconfidence*, *risk perception*, dan *regret aversion bias* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Sampel yang dipilih adalah investor yang berdomisili di Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada investor yang berinvestasi pada pasar modal di Bandar Lampung. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan ketentuannya adalah responden berdomisili di Bandar Lampung, responden memiliki pengetahuan tentang pasar modal, dan responden sudah melakukan investasi minimal 3 bulan.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner pada masing-masing responden, maka di peroleh karakteristik dari 100 responden yang akan dikemukakan berdasarkan kualifikasi dan pengelompokan responden. Deskripsi responden dipandang penting untuk di kemukakan karena diasumsikan bahwa perbedaan responden pada setiap responden terhadap item-item yang di berikan dengan perbedaan latar belakang dari masing-masing responden, baik menyangkut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan lama investasi.

1.2 Deskripsi Data

Deskriptif merupakan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat simpulan yang berbentuk umum atau general. Dalam deskripsi data penulis menggambarkan kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh responden tersebut. Karakteristik tersebut diantaranya :

1.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	53
Perempuan	47
Total	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dengan jumlah tertinggi adalah laki-laki dengan total 53%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh laki-laki.

b. Usia

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Persentase (%)
20-30 Tahun	61
31-40 Tahun	15
41-50 Tahun	17
>50 Tahun	7
Total	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik reponden dengan usia 20 – 30 menempati persentase tertinggi dengan jumlah 61%. Ini berarti bahwa

investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan rentang usia 20 – 30 tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
SMP/Sederajat	-
SMA/Sederajat	46
Diploma	12
S1	36
S2	6
S3	-
Total	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan tingkat pendidikan SMA / sederajat menempati persentase tertinggi dengan total 46%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan tingkat pendidikan SMA / sederajat.

d. Pekerjaan

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	26
Wiraswasta/Pengusaha	35
Pegawai Negeri/Swasta	30
Lainnya	9

Total	100
-------	-----

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta / pengusaha menempati persentase tertinggi dengan total 35%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh wiraswasta / pengusaha.

e. Pendapatan

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Persentase (%)
< 3,000,000	21
3,000,000 – 5,000,000	31
>5,000,000	48
Total	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan penghasilan > Rp 5,000,000 menempati persentase tertinggi dengan total 48%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan tingkat penghasilan > Rp 5,000,000.

f. Lama Investasi

Gambaran umum mengenai investor di Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik lama investor dalam berinvestasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Investasi

Lama Investasi	Persentase (%)
3-12 Bulan	31

>1 Tahun	69
Total	100

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan lama investasi >1 tahun menempati persentase tertinggi dengan total 69%. Ini berarti bahwa investor di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh investor dengan lama investasi >1 tahun.

1.2.2 Deskripsi Jawaban Responden

Hasil jawaban mengenai variabel *overconfidence*, *risk perception*, *regret aversion bias* dan pengambilan keputusan investasi yang disebar kepada 100 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel *Overconfidence*. (X1)

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya yakin bahwa saya seorang investor berpengalaman	8	8,0%	19	19,0 %	23	23,0 %	33	33,0 %	17	17,0 %	100,0
2	Saya percaya bahwa keterampilan dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu untuk mengungguli pasar	1	1,0 %	3	3,0 %	22	22,0 %	48	48,0 %	26	26,0 %	100,0
3	Saya memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinvestasi	0	0 %	2	2,0 %	18	18,0 %	51	51,0 %	29	29,0 %	100,0
4	Saya yakin jika dapat menguasai tren investasi dimasa depan	2	2,0 %	5	5,0 %	13	13,0 %	50	50,0 %	30	30,0 %	100,0
5	Saya yakin tren pasar sering kali konsisten dengan perpesktif saya	1	1,0 %	11	11,0 %	17	17,0 %	40	40,0 %	31	31,0 %	100,0

6	Saya yakin kemampuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dari orang lain	0	0 %	8	8,0 %	23	23,0 %	37	37,0 %	32	32,0 %	100,0
7	Saya yakin pengetahuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dari orang lain	3	3,0 %	4	4,0 %	23	23,0 %	39	39,0 %	31	31,0 %	100,0

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Saya yakin kemampuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dari orang lain” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 32,0%. Sedangkan pernyataan “Saya yakin bahwa saya seorang investor berpengalaman” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 17,0%.

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel *Risk Perception* (X2)

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya memilih produk investasi yang familiar meski tidak ada jaminan akan memperoleh keuntungan	6	6,0 %	9	9,0 %	23	23,0 %	34	34,0 %	28	28,0 %	100,0
2	Saya melakukan transaksi penambahan/top up investasi finansial dipasar modal setiap bulannya	2	2,0 %	17	17,0 %	26	26,0 %	32	34,0 %	21	21,0 %	100,0
3	Saya berinvestasi pada jenis saham berdasarkan saran rekan kerja, teman ataupun keluarga	4	4,0 %	8	8,0 %	31	31,0 %	30	30,0 %	27	27,0 %	100,0
4	Saya berinvestasi tanpa melihat risiko yang akan didapatkan	12	12,0 %	11	11,0 %	33	33,0 %	29	29,0 %	15	15,0 %	100,0

5	Saya menggunakan pendapatan bulanan untuk membeli investasi yang saya suka	1	1,0%	10	10,0 %	23	23,0 %	41	41,0 %	25	25,0 %	100,0
---	--	---	------	----	--------	----	--------	----	--------	----	--------	-------

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Saya memilih produk investasi yang familiar meski tidak ada jaminan akan memperoleh keuntungan” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 28,0%. Sedangkan pernyataan “Saya berinvestasi tanpa melihat risiko yang akan didapatkan” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 15,0%.

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Variabel *Regret Aversion Bias* (X3)

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya merasa tidak pasti terhadap investasi dipasar modal	2	2,0 %	13	13,0 %	41	41,0 %	24	24,0 %	20	20,0 %	100,0
2	Saya melakukan analisa baik secara tehnikal maupun fundamental sebelum berinvestasi untuk menghindari kerugian yang sama	0	0 %	0	0 %	8	8,0 %	57	57,0 %	35	35,0 %	100,0
3	Saya segera mengambil dana ketika memperoleh keuntungan	0	0 %	1	1,0 %	8	8,0 %	30	30,0 %	61	61,0 %	100,0
4	Saya me- <i>hold</i> investasi ketika hasilnya menurun	3	3,0 %	4	4,0 %	11	11,0 %	37	37,0 %	45	45,0 %	100,0

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Saya segera mengambil dana ketika memperoleh keuntungan” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 61,0%.

Sedangkan pernyataan “Saya merasa tidak pasti terhadap investasi dipasar modal” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 20,0%.

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Variabel Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

No	Pernyataan	Jawaban										Total
		STS		TS		N		S		SS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mengutamakan <i>return</i> dalam pemilihan investasi	1	1,0 %	2	2,0 %	15	15,0 %	28	28,0 %	54	54,0 %	100,0
2	Saya memilih investasi saham yang mempunyai historis <i>return</i> yang baik	1	1,0 %	3	3,0 %	10	10,0 %	40	40,0 %	46	46,0 %	100,0
3	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan produk investasi	0	0 %	2	2,0 %	11	11,0 %	49	49,0 %	38	38,0 %	100,0
4	Saya memahami cara memitigasi risiko dalam berinvestasi	1	1,0 %	5	5,0 %	22	22,0 %	49	49,0%	23	23,0 %	100,0
5	Saya merasa aman berinvestasi dipasar modal karena dilindungi oleh pemerintah dan Undang-Undang	7	7,0 %	12	12,0 %	28	28,0	26	26,0 %	27	27,0 %	100,0

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pernyataan paling banyak direspon oleh responden adalah pernyataan “Saya mengutamakan *return* dalam pemilihan investasi” dengan jawaban sangat setuju sebanyak 54,0%. Sedangkan pernyataan “Saya memahami cara memitigasi risiko dalam berinvestasi” mendapatkan jawaban sangat setuju dengan persentase terendah yaitu 23,0%.

1.3 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

1.3.1 Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden di uji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan digunakan dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Kriteria hasil pengujian validitas dalam penelitian ini adalah apabila $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Dan apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka data tersebut dinyatakan valid.

a. *Overconfidence*

Dalam penelitian ini, variabel *overconfidence* memiliki tujuh (7) butir pertanyaan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitasnya :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Overconfidence*.

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,041	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 6	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 7	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan mengenai *overconfidence* dinyatakan valid.

b. *Risk Perception*

Dalam penelitian ini, variabel *risk tolerance* memiliki lima (5) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel *risk perception* :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas *Risk Perception*

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji validitas variabel *risk perception* menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai *risk perception* dinyatakan valid.

c. *Regret Aversion Bias*

Dalam penelitian ini, variabel *regret aversion bias* memiliki empat (4) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel *regret aversion bias* :

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas *Regret Aversion Bias*

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji validitas variabel *regret aversion bias* menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai *regret aversion bias* dinyatakan valid.

d. Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini, variabel pengambilan keputusan investasi memiliki lima (5) butir pernyataan yang akan di digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas pernyataan dalam variabel pengambilan keputusan investasi :

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan Investasi

Butir Pernyataan	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 2	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 3	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 4	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid
Pernyataan 5	0,000	0,05	Sig < Alpha	Valid

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji validitas variabel pengambilan keputusan investasi menunjukkan bahwa semua butir pernyataan mendapatkan hasil sig < alpha (0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan mengenai pengambilan keputusan investasi dinyatakan valid.

1.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program IBM SPSS 20. Hasil uji reliabilitas setelah dikonsultasikan dengan daftar intepretasi koefisien r dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.15 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016 : 87)

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas pada variabel :

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Koefisien r	Simpulan
<i>Overconfidence</i>	0,732	0,6000 – 0,7999	Tinggi
<i>Risk Perception</i>	0,868	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,918	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
Pengambilan Keputusan Investasi	0,803	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel *overconfidence* adalah sebesar 0,732 ini berarti bahwa variabel *overconfidence* memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Nilai cronbach's alpha untuk variabel *risk perception* adalah sebesar 0,868 ini berarti bahwa variabel *risk perception* memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi. Nilai cronbach's alpha untuk variabel *regret aversion bias* adalah sebesar 0,918 ini berarti bahwa variabel *regret aversion bias* memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi. Kemudian, nilai cronbach's alpha untuk variabel pengambilan keputusan investasi adalah sebesar 0,803 ini berarti bahwa variabel pengambilan keputusan investasi memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi.

1.4 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov – Smirnov Test. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Alpha	Simpulan	Keterangan
<i>Overconfidence</i>	0,569	0,05	Sig > Alpha	Normal
<i>Risk Perception</i>	0,185	0,05	Sig > Alpha	Normal
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,050	0,05	Sig > Alpha	Normal
Pengambilan Keputusan Investasi	0,295	0,05	Sig > Alpha	Normal

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan untuk variabel *overconfidence* (X1) adalah 0,569. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel *risk perception* (X2) adalah 0,185. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel *regret aversion bias* (X3) adalah 0,050. Nilai tersebut tepat pada nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikan untuk variabel pengambilan keputusan investasi (Y) adalah sebesar 0,295. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF		Kondisi	Simpulan
<i>Overconfidence</i>	1,236	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas
<i>Risk Perception</i>	1,426	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas
<i>Regret Aversion Bias</i>	1,258	10	VIF < 10	Tidak ada gejala multikolinieritas

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *overconfidence* adalah 1,236, nilai VIF dari variable *risk perception* adalah 1,426 dan nilai VIF dari variabel *regret aversion bias* adalah 1,258 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka akan disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

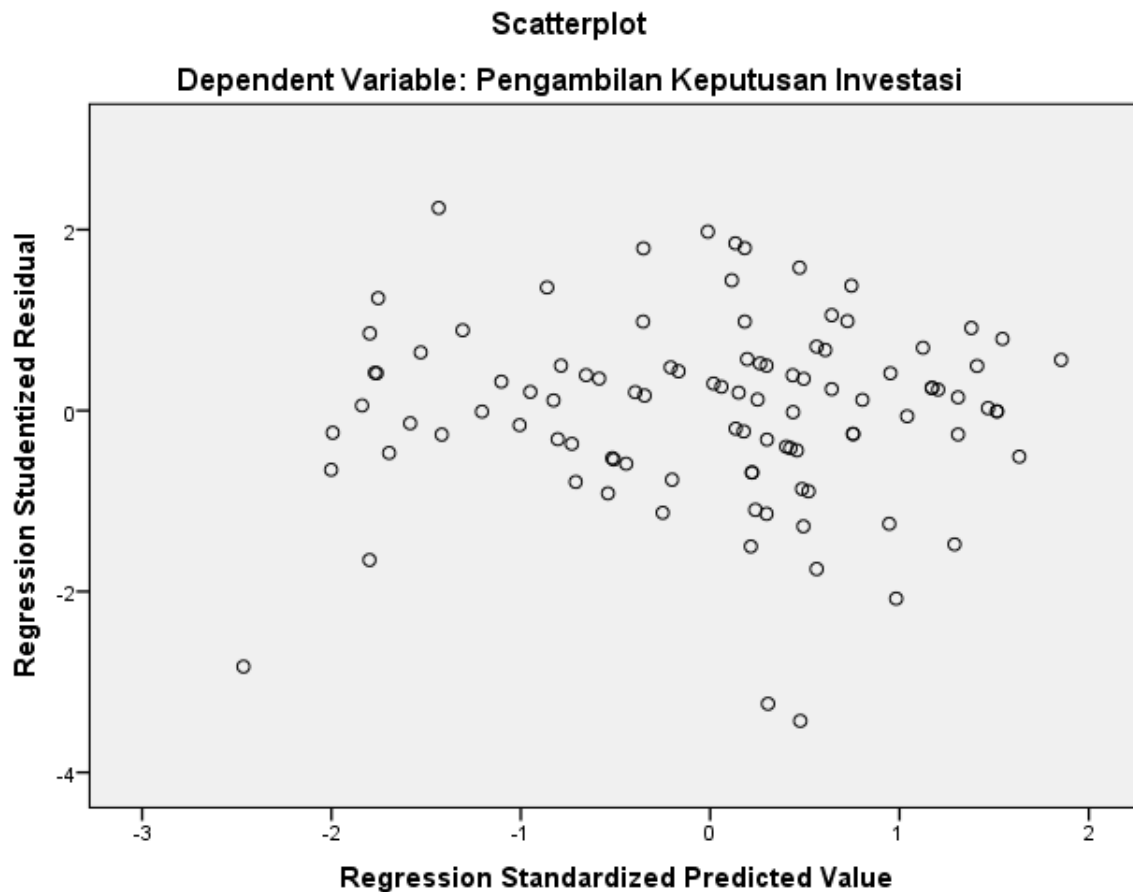
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Heterokedastisitas
X1	0,303	Tidak
X2	0,000	Ya
X3	0,028	Ya

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20.0

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Overconfidence lebih dari (0,05) yaitu 0,303, sedangkan variable Risk Perception dan Regret Aversion bias kurang dari (0,05) yaitu 0,000 dan 0,028. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS Versi 20.0

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

1.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Pengambilan Keputusan Investasi

a = Konstanta

b1, b2, dan b3 = koefisien regresi

X1 = Overconfidence

X2 = Risk Perception

X3 = Regret Aversion Bias

Tabel 4.20 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	
	B	Std Error
<i>Constant</i>	8,316	2,098
<i>Overconfidence</i>	0,062	0,060
<i>Risk Perception</i>	0,316	0,071
<i>Regret Aversion Bias</i>	0,278	0,124

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.20 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,316 + 0,062x_1 + 0,316x_2 + 0,278x_3$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa :

a. Koefisien Konstanta (Y)

Nilai konstanta sebesar 8,316 yang berarti bahwa tanpa adanya variabel *overconfidence*, *risk perception* dan *regret aversion bias* maka besarnya keputusan berinvestasi adalah 8,316 satuan.

b. Koefisien *Overconfidence* (X1)

Koefisien *overconfidence*, artinya jika *overconfidence* naik sebesar satu satuan maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,062 satu satuan.

c. Koefisien *Risk Perception* (X2)

Koefisien *risk perception*, artinya jika *risk perception* naik sebesar satu satuan maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,316 satu satuan.

d. Koefisien *Regret Aversion Bias* (X3)

Koefisien *regret aversion bias*, artinya jika *regret aversion bias* naik sebesar satu satuan maka keputusan berinvestasi akan meningkat sebesar 0,278 satu satuan.

1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

1.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai *overconfidence* (X1) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y), *risk perception* (X2) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y) dan *regret aversion bias* (X3) terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Overconfidence	3,512	1,984	0,001	0,05	t hitung > t table atau sig < alpha	Berpengaruh
Risk Perception	6,746	1,984	0,000	0,05	t hitung > t table atau sig < alpha	Berpengaruh
Regret Aversion Bias	4,607	1,984	0,000	0,05	t hitung > t table atau sig < alpha	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan 2023

a. Pengaruh *Overconfidence* (X1) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *overconfidence* (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,512 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,984 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka ini berarti *overconfidence* (X1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

- b. Pengaruh *Risk Perception* (X2) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)
Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *risk perception* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,746 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,984 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka ini berarti *risk perception* (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).
- c. Pengaruh *Regret Aversion Bias* (X3) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Y)
Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada variabel *regret aversion bias* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,607 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,984 sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka ini berarti *regret aversion bias* (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (Y).

1.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adj. R^2) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.22 Hasil Uji Model Summary

Variable	R (Korelasi)	R Square (Determinasi)
<i>Overconfidence, Risk Perception</i> Dan <i>Regret Aversion Bias</i> Terhadap Keputusan Berinvestasi	0,601	0,361

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi r square sebesar 0,361 artinya variabel *overconfidence, risk perception* dan *regret aversion bias* menjelaskan keputusan berinvestasi sebesar 36,1% dan sisanya 63,9% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai r menunjukkan arah hubungan antara variabel *overconfidence, risk perception* dan *regret aversion bias* terhadap keputusan berinvestasi memiliki

tingkat hubungan sedang karena nilai r sebesar 0,601 berada pada rentang 0,5000 – 0,6999.

1.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya perilaku *overconfidence* yang dimiliki oleh individu atau investor mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang mempunyai *overconfidence* (tingkat percaya diri yang tinggi) akan menganggap rendah (*undrestimate*) terhadap risiko yang ada. Sehingga investor akan semakin yakin terhadap rencana investasinya tersebut berhasil dikarenakan merasa mampu memprediksi dan mengidentifikasi keuntungan yang akan didapat pada masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka sejalan dengan teori *Financial Behavior*. Fridana dan Asandimitra (2020) menjelaskan bahwa *Behaviour Finance* adalah tindakan seseorang didasari pada psikologisnya, maka *behaviour finance* digunakan untuk mengungkap emosi dan kesalahan kognitif seseorang ketika mengambil keputusan berinvestasi. Faktor psikologi tersebut salah satunya adalah *overconfidence*. (Cania Ferennita, Hasan 2022), *overconfidence* adalah suatu keadaan di mana seseorang investor yang memiliki sikap terlalu yakin berlebihan dan mengandalkan keterampilan yang dimiliki dalam berinvestasi. Investor dengan sikap yang cenderung *Overconfidence* melihat kemampuannya di atas rata-rata, namun akan berdampak buruk ketika seorang investor menghadapi tren investasi selalu berubah-ubah dalam pengambilan keputusan investasi hanya berdasarkan rasa percaya diri tanpa melakukan analisis investasi terlebih dahulu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prisiliya & Moeljadi 2022) dan (Sari *et al* 2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reni Novita Sari

& Damingun 2021) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh investasi yang dipilih para responden. Selain itu, kepercayaan diri yang terlalu berlebihan terhadap ilmu ataupun informasi yang dimiliki mungkin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Rasa percaya diri merujuk kepada persepsi seorang individu terhadap kemampuan mengatur dan juga melakukan tindakan yang baik dalam menghasilkan sebuah keputusan. Dengan kata lain, rasa percaya diri ialah penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang dalam situasi pengambilan keputusan sehingga wajar jika pada penelitian ini menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan itu dikarenakan masing-masing individu memiliki persepsinya masing-masing.

4.7.2 Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa variable *risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh terhadap kesiapan investor saat akan menghadapi risiko yang akan dihadapi. Seorang individu yang memiliki *risk perception* yang tinggi cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih produk yang akan diinvestasikan. Pada sisi lain, seseorang yang memiliki *risk perception* rendah cenderung lebih berani dalam memutuskan produk investasi apa yang akan ia beli. Seorang individu yang cenderung memiliki *risk perception* rendah akan menentukan keputusan investasinya dengan mengandalkan keterampilan dan pengalaman mereka dalam analisis keuangan. Hal tersebut sejalan dengan teori *financial behavior* berdasarkan tindakan psikologisnya yaitu *risk perception* ketika mengambil keputusan berinvestasi. Pradikasari dan Isabanah, (2018) *risk perception* merupakan penilaian individu terhadap situasi berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan orang tersebut. *Risk perception* timbul dikarenakan adanya ketidakpastian yang akan

dihadapi oleh seorang individu saat menentukan keputusan dalam berinvestasi. Namun, banyak investor yang baru akan mulai mengidentifikasi saat sudah mengalami kerugian akibat salahnya dalam mengambil keputusan, terutama jika berkaitan dengan kerugian keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan Agusta dan Yanti, (2022) yang menemukan bahwa variabel *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadya Septi & Lutfi 2019) yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. *Risk perception* memiliki peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti.

Penyebab variabel *risk perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi dimungkinkan dapat terjadi karena sebagian besar responden menganggap bahwa telah memiliki pengalaman yang cukup banyak, terbukti dari data bahwa lebih dari 60% responden telah melakukan investasi lebih dari 1 tahun. Oleh karena itu, membuat mereka melaksanakan keputusan yang cenderung lebih beresiko meskipun persepsi mereka terhadap hal tersebut akan memiliki resiko yang besar. Seorang individu cenderung mengartikan situasi berisiko apabila mengalami suatu kerugian akibat jeleknya atau salah dalam membuat suatu keputusan, khususnya apabila kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Beberapa individu ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda karena tergantung pada persepsi masing-masing individu dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya.

4.7.3 Pengaruh *Regret Aversion Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *regret aversion bias* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini berarti menunjukkan bahwa para investor cenderung takut akan mengalami kerugian yang sama berulang

kali. *Regret Aversion* istilah yang digunakan dalam menggambarkan emosi penyesalan yang dialami setelah membuat pilihan yang memiliki hasil yang buruk atau setidaknya sebuah satu lebih rendah. *Regret aversion* terjadi dikarenakan kesalahan pada pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan penyesalan. *Regret aversion* tidak hanya rasa menyesal dikarenakan mengalami kerugian, namun juga ketika mengalami keuntungan yang seharusnya bisa lebih menguntungkan dari pada keputusan yang diambil. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka sejalan dengan teori *Financial Behavior* berdasarkan factor psikologisnya yaitu *regret aversion bias*. (Akinkoye PhD & Bankole 2020) *Regret aversion bias* merupakan sebuah kecenderungan investor dalam menghindari rasa sakit akibat penyesalan di masa lalu dikarenakan kesalahan terhadap pengambilan keputusan yang memiliki hasil kurang optimal. Bias jenis ini berusaha mencegah rasa sakit dari penyesalan yang dihubungkan dengan kesalahan keputusan. Ketika investor mengalami hasil investasi yang negative, maka akan ada suatu dorongan atau naluri untuk konservatif atau mundur. *Regret aversion bias* membuat seorang investor akan menganalisis risiko yang akan terjadi pada pilihan investasi dimasa yang akan mendatang. Bias ini juga mendorong investor untuk menahan saham yang berkinerja buruk untuk dijual supaya terhindar dari kerugian.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadevi dan Asandimitra, (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *regret aversion bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *regret aversion bias* cukup berpengaruh karena para investor memiliki rasa takut akan bermasalah apabila mengalami suatu kegagalan saat pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ema Nursalimah & Indah 2022) yang menyatakan bahwa *regret aversion biass* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Para investor berpikiran bahwa mungkin setiap berinvestasi pasti akan mengalami suatu kegagalan dan investor tersebut tidak siap untuk mengatasinya dan akan cenderung menghindari pada kesalahan ataupun kerugian yang sama dan perilaku ini dapat berpengaruh bahwa *overconfidence* lah yang menjadi suatu faktor dari sikap para investor tersebut karena terdapat rasa kepercayaan diri investor tersebut dalam keputusannya untuk mengambil keputusan berinvestasi.